

PENGELOLAAN POTENSI PARIWISATA KEARIFAN LOKAL BERBASIS MASYARAKAT DI DUSUN JLEGONG DESA GEMAWANG KECAMATAN NGADIROJO KABUPATEN WONOGIRI JAWA TENGAH

Yohanes Martono Widagdo¹, Sopangi², Markus Utomo Sukendar³

¹⁾ Program Studi D3 Perhotelan, Politeknik Indonusa Surakarta

²⁾ Program Studi Sistem Informasi, Universitas Duta Bangsa Surakarta

³⁾ Program Studi Produksi Media, Politeknik Indonusa Surakarta

e-mail: yohanes@poltekindonusa.ac.id

Abstrak

Upaya mengembangkan desa sebagai destinasi wisata tidak hanya cukup dengan fokus pada satu potensi utama, tetapi juga perlu memperhatikan potensi lain yang harus dioptimalkan, serta melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaannya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk membantu mengembangkan potensi wisata melalui mitra kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berbasis kearifan lokal di Dusun Jlegong, Desa Gemawang, dan sekitarnya, dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Metode yang digunakan meliputi observasi dan wawancara langsung dengan mitra masyarakat yang tergabung dalam kelompok sadar wisata (Pokdarwis) Sewu Padi di Dusun Jlegong. Selain itu, juga dilakukan berbagai pelatihan relevan untuk pengembangan kawasan wisata, serta menjalin kolaborasi dengan pihak eksternal seperti pemerintah daerah, investor, komunitas lokal, perguruan tinggi, dan pihak terkait lainnya. Hasil kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat untuk bekerja sama dalam pengelolaan potensi wisata secara berkelanjutan. Kesimpulannya, pengembangan pariwisata kearifan lokal berbasis masyarakat dapat meningkatkan potensi wisata dan perekonomian masyarakat menuju kawasan wisata yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pengelolaan Pariwisata, Kearifan Lokal, Berbasis Masyarakat

Abs tract

Efforts to develop villages as tourist destinations are not only enough to focus on one main potential, but also need to pay attention to other potentials that must be optimised, and involve active community participation in their management. The purpose of this service is to help develop tourism potential through tourism awareness group (Pokdarwis) partners based on local wisdom in Jlegong Hamlet, Gemawang Village, and its surroundings, with the hope of improving the community's economy. The methods used include direct observation and interviews with community partners who are members of the Sewu Padi tourism awareness group (Pokdarwis) in Jlegong Hamlet. In addition, various trainings relevant to the development of tourism areas were also conducted, as well as collaborating with external parties such as local governments, investors, local communities, universities, and other related parties. The results of this activity show an increase in community awareness to work together in managing tourism potential in a sustainable manner. In conclusion, the development of community-based local wisdom tourism can increase tourism potential and the community's economy towards a sustainable tourism area.

Keywords: Tourism Management, Local Wisdom, Community-Based

PENDAHULUAN

Keterlibatan masyarakat dalam pengembangan desa wisata memerlukan perhatian khusus. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam sektor pariwisata, yang sering kali berbeda dari pekerjaan mereka sebelumnya, menghadirkan berbagai tantangan. Diperlukan strategi yang sesuai agar masyarakat dapat memahami dengan baik bagaimana sektor pariwisata beroperasi. Untuk itu, diperlukan pendekatan kepada masyarakat setempat agar mereka memahami cara kerja kegiatan pariwisata dan pelaksanaan desa wisata (Jannah & Suryasih, 2019). Pengembangan desa sebagai destinasi wisata membutuhkan dukungan dari lembaga resmi dan partisipasi aktif masyarakat untuk pengelolaan yang berkelanjutan. Ini mencakup pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Langkah ini telah

diambil oleh masyarakat dusun Jlegong, desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, dengan harapan menjadikan desanya sebagai desa wisata. Kunci keberhasilan pengembangan desa wisata terletak pada komitmen yang kuat antara pemerintah, aparat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi desa. Dengan latar belakang potensi wisata yang dimiliki, walau masih dalam keterbatasan sumber daya manusia, namun sudah mulai tumbuh semenjak dibentuk Pokdarwis di lingkungan desa tersebut dengan keterlibatan dari institusi perguruan tinggi. Desa Gemawang memiliki 12 dusun, salah satu diantaranya dusun Jlegong. Yang mana secara geografis dusun Jlegong di bagian utara berbatasan dengan dusun Glogok, bagian selatan dengan dusun Ngluweng, desa Semin, bagian timur dengan kecamatan Sidoharjo dan bagian barat dengan kecamatan Nguntoronadi. Dari awal perencanaan dan pelaksanaan pembentukan Pokdarwis ini mendapat respon positif dari pemerintahan desa, dan didukung oleh kalangan akademisi dari kepariwisataan. Di sisi lain, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didukung oleh hasil penelitian dan kontribusi yang telah dilakukan oleh tim yang telah melaksanakan penelitian sebelumnya yakni explorasi sumber daya manusia dan potensi wisata melalui Pokdarwis dalam perintisan desa wisata di desa Gemawang Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Wonogiri (A. W. Yohanes Martono Widagdo, 2024). Yang telah berkontribusi dalam menggali berbagai potensi wisata di dusun Jlegong utamanya, sebagai barometer dalam perintisan desa wisata. Setelah terbentuk, dilakukan pemetaan potensi wisata di sekitar desa Gemawang, dengan dusun Jlegong sebagai penggeraknya. Dusun ini memiliki berbagai potensi wisata, mulai dari wisata religi (Gua Maria Sendang Klayu), air terjun Jumok, bukit Watu Lumbung, kesenian Reog dan Jathilan, seni tari, kuliner lokal, agrowisata, hingga tradisi bersih desa yang sarat kearifan lokal. Namun, pemanfaatan potensi ini belum maksimal karena masih terbatasnya pengetahuan masyarakat tentang sektor pariwisata dan pengelolaannya. Mengelola potensi wisata berdasarkan kearifan lokal merupakan langkah alternatif yang efektif dalam mengembangkan potensi wisata serta meningkatkan kreativitas pelaku wisata dan komunitas sekitar di area pariwisata (A. A. M. Yohanes Martono Widagdo, 2022). Dari hasil pembahasan di atas, beberapa solusi dapat diterapkan dalam pengelolaan potensi wisata untuk membentuk desa wisata yang berfokus pada peningkatan sumber daya manusia secara terukur dan terstruktur, dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dibagi menjadi tiga bidang prioritas dalam penanganannya, yaitu bidang pengelolaan sumber daya manusia dan potensi wisata, bidang kemitraan, dan bidang promosi. Dengan mengidentifikasi 3 permasalahan utama tersebut, hal ini menjadi landasan kuat untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian dengan keterlibatan mahasiswa yang sesuai dengan kompetensi yang diubah menjadi mata kuliah pada MBKM dan hasilnya dapat memberikan manfaat bagi mitra terkait.

METODE

Secara umum, metode pelaksanaan kegiatan pengabdian mencakup tahapan observasi dan pemanfaatan potensi wisata yang ada, yang kemudian diintegrasikan dengan pemetaan potensi wisata. Selanjutnya, dilakukan pengembangan wisata berkelanjutan melalui pendampingan intensif dan pelatihan sumber daya manusia, khususnya bagi masyarakat Dusun Jlegong.

Tahapan pelaksanaan ini merupakan bentuk implementasi solusi atas permasalahan yang diberikan kepada mitra. Berikut adalah penjelasan mengenai tahapan-tahapan pelaksanaan solusi yang ditawarkan :

1. Koordinasi pelaksanaan kegiatan dengan mitra

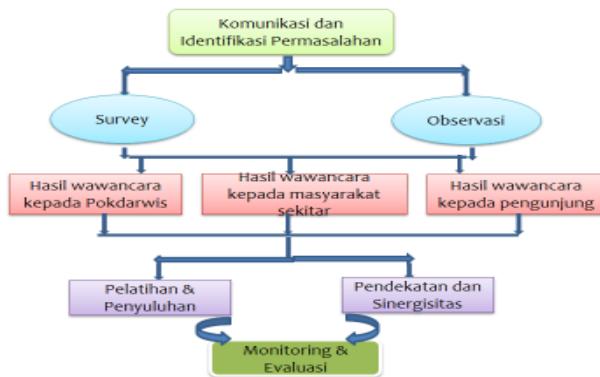
Kegiatan pengabdian dilakukan melalui koordinasi dengan mitra berkaitan pengelolaan potensi wisata desa. Hal ini dilakukan bersama mitra dengan merencanakan kegiatan observasi, pelatihan dan pendampingan, serta menetapkan jadwal dan agenda kegiatan secara rinci

2. Observasi

Melaksanakan survei ke lapangan dan observasi langsung untuk mendapatkan informasi serta data – data terkait potensi wisata dusun Jlegong dengan melakukan wawancara baik kepada perwakilan Pokdarwis, masyarakat sekitar maupun pengunjung. Kegiatan pengumpulan data yang dilakukan berupa mengumpulkan data masyarakat yang akan menjadi peserta pelatihan (Arcana et al., 2021).

3. Membangun pendekatan dan sinergi antara masyarakat dan pelaku wisata melalui pendampingan aktif, pelatihan, serta penyuluhan untuk mengembangkan potensi wisata kearifan lokal berbasis masyarakat.

4. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil kegiatan pengabdian untuk mengetahui tingkat pemahaman dan pelaksanaan pengembangan potensi wisata Dusun Jlegong sebagai destinasi wisata.



Gambar 1.Metode Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata Jlegong memiliki beragam potensi wisata yang kaya akan kearifan lokal, yang masih hidup dan terasa dalam keseharian masyarakatnya. Potensi tersebut mencakup wisata religi seperti Gua Maria Sendang Klayu, wisata alam seperti air terjun Jumok dan bukit Watu Lumbung, serta kesenian tradisional seperti Reog dan Jathilan, tarian tradisional, aneka kuliner lokal, agro wisata, dan acara adat bersih desa yang sarat dengan nilai-nilai lokal. Meskipun begitu, potensi ini belum dikelola secara optimal karena keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang sektor pariwisata, khususnya dalam aspek pengelolaan dan pengembangan. Sebagai solusi, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dirancang dengan berfokus pada tiga skala prioritas utama :

1. Bidang tata kelola sumber daya manusia dan potensi wisata

Dengan tata kelola sumber daya manusia dan potensi wisata melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan dari tim dengan mahasiswa bagi penduduk lokal secara aktif dalam memperkuat layanan wisata, menjadikan citra desa Jlegong menjadi bertambah menarik bagi wisatawan yang berkunjung dan diminati banyak kalangan.

2. Bidang kemitraan

Melibatkan dan memberdayakan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan pariwisata yang di fasilitasi tim dan mahasiswa. Selain itu berkolaborasi dengan pemerintah, institusi pendidikan, dan sektor swasta untuk mendukung pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur yang diperlukan. Hal ini berdampak pada

3. Bidang Promosi

Strategi pemasaran yang efektif, melalui pembuatan company profil, tur virtual, digitalisasi peta wisata, dan penyusunan paket wisata yang menarik, dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, visibilitas destinasi, serta efisiensi promosi. Hal ini juga berdampak pada peningkatan pengalaman wisatawan, pengembangan ekonomi lokal, dan mendukung pariwisata berkelanjutan, sekaligus memperkuat reputasi dan kredibilitas destinasi wisata.

Peningkatan potensi wisata berbasis kearifan lokal memerlukan pengembangan sumber daya manusia sebagai salah satu elemen penting. Dalam hal ini, masyarakat tidak hanya menjadi pihak yang menerima dampak dari pembangunan pariwisata (sebagai objek), tetapi juga berperan aktif dalam merancang, mengelola, dan mengembangkan destinasi wisata tersebut (sebagai subjek). Peran aktif masyarakat terhadap pengelolaan wisata melalui pelatihan ketrampilan masyarakat terhadap layanan wisata menjadikan masyarakat semakin terampil dalam layanan wisata, termasuk harga jual produk wisata. Penyelenggaraan pariwisata yang efektif hanya dapat tercapai jika seluruh elemen dalam masyarakat terintegrasi dan saling mendukung (Priyanto, Hendro Wardhono, Sri Kamariyah, Anita Asnawi, 2022). Untuk itulah dalam peningkatan tata kelola sumber daya manusia serta potensi wisata yang ada di dusun Jlegong dengan menjalin kerjasama dengan Pokdarwis sewu Padi dusun Jlegong dalam pengelolaan dan layanan wisata.

Program pelatihan dan pengembangan masyarakat bertujuan untuk memperkuat peran aktif penduduk lokal dalam mengelola potensi wisata di daerahnya. Pengembangan kemampuan masyarakat dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pelatihan keterampilan dalam pelayanan wisata, pengenalan teknologi digital untuk pemasaran, serta pemahaman mendalam mengenai kearifan lokal. Pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat diharapkan tidak membebani anggaran pemerintah daerah serta mampu mendorong investasi di berbagai sektor pendukung pariwisata (Mochammad Arfani, Victor Marulitua Lumbantobing, 2022).



Gambar 2. Tim pengabdian bersama perangkat desa dan tokohmasyarakat pada sesi pelatihan sumber daya manusia

Diharapkan pelatihan ini dapat mendorong masyarakat menjadi pelaku utama dalam pengelolaan wisata berbasis komunitas, sehingga manfaat ekonomi dapat langsung dirasakan oleh warga setempat. Selain itu, masyarakat juga diberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal sebagai bagian dari daya tarik wisata. Melalui pendekatan yang berpusat pada komunitas, di mana penduduk setempat berperan sebagai penggerak utama kegiatan wisata, keberlanjutan pariwisata di wilayah tersebut dapat lebih terjamin berkat partisipasi aktif dan tingginya rasa kepemilikan masyarakat lokal.

Untuk mengoptimalkan pengelolaan potensi wisata yang berlandaskan kearifan lokal, kemitraan dengan berbagai pihak menjadi komponen penting yang perlu dibangun. Kegiatan wisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat membutuhkan kolaborasi antara masyarakat lokal, pemerintah, sektor swasta, akademisi, serta lembaga non-pemerintah. Setiap pihak memiliki peran yang saling mendukung dalam menciptakan ekosistem pariwisata yang dapat menjaga keaslian kearifan lokal sekaligus memberikan dampak positif bagi ekonomi dan sosial masyarakat setempat. Dengan terbentuknya pola kemitraan ini, diharapkan tercipta kerja sama yang saling menguntungkan (Sri Susanty¹, Murianto², 2024).



Gambar 3. Kemitraan dengan asosiasi pariwisata dan akademisi

Dengan terjalannya kemitraan yang kuat dan saling mendukung antar berbagai pihak, potensi wisata berbasis kearifan lokal dapat dikelola secara lebih efektif dan berkelanjutan. Kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas produk wisata, tetapi juga memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari pariwisata dapat dirasakan langsung oleh masyarakat lokal. Pada akhirnya, kemitraan

antara masyarakat, pemerintah, sektor swasta, akademisi, dan lembaga non-pemerintah akan menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan, inklusif, dan menghargai kearifan lokal.

Pengelolaan potensi wisata berbasis masyarakat menggunakan media sosial sebagai alat untuk meningkatkan visibilitas dan daya tarik destinasi wisata lokal. Media sosial, yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, memungkinkan sebuah destinasi wisata menjadi terkenal dan populer dalam waktu singkat. Pengaruh penggunaan teknologi dan internet juga mencakup sektor pariwisata. Salah satu cara untuk mengembangkan desa wisata adalah dengan menerapkan strategi promosi melalui pemasaran digital (Nurmadiwi, 2023).

Berbagai konten visual seperti foto, video, dan cerita (stories) yang menampilkan keindahan alam, kerajinan tangan, kuliner tradisional, hingga acara budaya, dipublikasikan untuk menarik minat wisatawan. Sebagai contoh, video pendek yang memperlihatkan kehidupan sehari-hari masyarakat lokal dapat memberikan pengalaman otentik dan membangkitkan rasa ingin tahu wisatawan untuk mengunjungi destinasi tersebut.



Gambar 4. Tampilan website resmi Jlegongneisa

Promosi pariwisata melalui media sosial juga membuka kesempatan bagi masyarakat lokal untuk terlibat secara aktif. Mereka diajak untuk berpartisipasi dalam membuat dan membagikan konten wisata di akun pribadi mereka, sehingga tercipta rasa memiliki dan kebanggaan terhadap potensi wisata di daerah mereka. Selain itu, media sosial memungkinkan interaksi langsung dengan calon wisatawan, seperti menjawab pertanyaan, memberikan rekomendasi, hingga menawarkan paket wisata. Komunikasi dua arah ini membantu memperkuat kepercayaan wisatawan serta membangun hubungan yang lebih dekat antara wisatawan dan masyarakat lokal.

SIMPULAN

Pengembangan pariwisata berbasis kearifan lokal di Dusun Jlegong, Desa Gemawang, Kecamatan Ngadirojo, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, merupakan langkah strategis untuk memanfaatkan potensi alam dan budaya setempat demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap pengelolaan wisata, mulai dari identifikasi potensi wisata, pengembangan produk wisata, hingga promosi, terbentuklah ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif. Keberhasilan pengembangan pariwisata di Dusun Jlegong sangat bergantung pada dukungan berbagai pihak, seperti pemerintah, sektor swasta, dan lembaga non-pemerintah yang berperan dalam pendampingan, pelatihan, dan promosi destinasi. Kemitraan yang kuat ini memungkinkan potensi wisata daerah ini dikenal lebih luas, baik di tingkat nasional maupun internasional. Secara keseluruhan, pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Dusun Jlegong tidak hanya memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat, tetapi juga memperkuat identitas budaya dan membuka akses bagi wisatawan untuk menikmati keindahan alam dan tradisi lokal yang unik. Dengan pengelolaan yang berkelanjutan dan partisipasi aktif masyarakat, Dusun Jlegong

berpotensi menjadi destinasi wisata unggulan di Kabupaten Wonogiri yang tetap mempertahankan keaslian kearifan lokalnya.

SARAN

Untuk memaksimalkan pengembangan pariwisata lokal berbasis kearifan masyarakat di Dusun Jlegong, Desa Gemawang, terdapat beberapa langkah yang perlu diambil agar program ini lebih berkelanjutan dan memberikan dampak yang lebih luas bagi kesejahteraan masyarakat setempat. Salah satunya adalah penguatan kapasitas masyarakat lokal melalui pelatihan lebih mendalam mengenai manajemen pariwisata, pelayanan wisata, dan keterampilan pemasaran digital, termasuk pemasaran online, pengelolaan homestay, serta pengembangan produk wisata kreatif yang dapat menarik perhatian wisatawan. Selain itu, peningkatan fasilitas dasar seperti akses jalan, tempat parkir, sanitasi, dan pusat informasi wisata sangat penting untuk mendukung kenyamanan pengunjung. Aksesibilitas yang baik akan berkontribusi pada peningkatan jumlah wisatawan. Pengembangan lebih lanjut terhadap variasi produk wisata di Dusun Jlegong juga diperlukan untuk menawarkan pengalaman yang lebih beragam kepada wisatawan. Diversifikasi ini akan memperpanjang durasi kunjungan wisatawan dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Di penghujung kegiatan pengabdian, tim pengabdian menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pengurus Pokdarwis, masyarakat Dusun Jlegong, Desa Gemawang, serta pihak akademik dari Politeknik Indonusa Surakarta, yang telah mendukung kelancaran kegiatan ini sehingga dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Kami berharap kegiatan pengabdian ini memberikan manfaat bagi pengembangan potensi wisata berbasis kearifan lokal di Dusun Jlegong. Ke depan, kami berharap kawasan wisata di Dusun Jlegong beserta potensi yang ada dapat mendorong peningkatan ekonomi, baik bagi pelaku wisata maupun masyarakat setempat, secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcana, K. T. P., Pranatayana, I. B. G., Suprapto, N. A., Sutiarto, M. A., Semara, I. M. T., Candrawati, N. L. P. A., & Suri, M. (2021). Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tihingen Kabupaten Klungklung. *Jurnal Abdi Masyarakat*, 1(1), 36–45. <https://doi.org/10.22334/jam.v1i1.5>
- Jannah, H. R., & Suryasih, I. A. (2019). Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Masyarakat di Desa Mas, Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 7(1), 77. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2019.v07.i01.p12>
- Mochammad Arfani, Victor Marulitua Lumbantobing, P. (2022). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat dan Kearifan Lokal di Desa Junrejo Kecamatan Junrejo Kota Batu. *Jurnal Syntax Transformation*, 3(1), 847–860.
- Nurmadewi, D. (2023). Digital marketing sebagai strategi pemasaran Desa Wisata Lombok Kulon Kabupaten Bondowoso Jawa Timur. Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK), 2, 385–392.
- Priyanto, Hendro Wardhono, Sri Kamariyah, Anita Asnawi, M. A. (2022). Pengembangan Pariwisata Omah Wisata Berbasis Masyarakat dan Kearifan Lokal di Desa Junrejo Kota Batu. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9), 1–26.
- Sri Susanty¹, Murianto², A. S. (2024). Pola Kemitraan Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati, Lombok Barat NTB. *Open Journal Systems*, 18(1978), 1321–1342.
- Yohanes Martono Widagdo, A. A. M. (2022). Penguatan Tata Kelola Potensi Pariwisata Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Desa Dayu Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. *Journal of Tourism Destination and Attraction Menjadi*, 10(2), 191–198.
- Yohanes Martono Widagdo, A. W. (2024). Exploration of human resources and tourism potential through POKDARWIS in pioneering a tourism village in Gemawang Village, Ngadirojo Sub-District, Wonogiri District. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v8i1.1-8>